

BAB VI **Penutupan**

6.1 Kesimpulan

Dengan adanya kemajuan pesat di abad ke-21 ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah cara masyarakat berbelanja. Dengan adanya teknologi industri 4.0 sudah banyak masyarakat yang beralih dari cara konvensional seperti berbelanja ke pasar atau secara luring menjadi secara daring melalui berbagai aplikasi yang tersedia atau *e-commerce*. Hal ini pun menyebabkan terjadinya kenaikan pengguna yang pesat dalam waktu yang berdekatan sehingga banyak aspek yang harus di persiapkan oleh pemerintah maupun *stakeholder*. Salah satu aspek yang paling penting adalah logistik. Logistik merupakan aspek yang penting dari berbelanja daring, ini dikarenakan penjual atau *seller* harus mengirimkan barang-barang yang sudah dibeli oleh konsumen atau *buyer* secara tepat, cepat dan tentu saja aman. Logistik merupakan rusuk dari perdagangan *e-commerce* dikarenakan jika tidak adanya logistik maka tidak bisa adanya penjualan dari *e-commerce* tersebut.

Tidak hanya pengiriman logistik pada *e-commerce* atau yang sering disebut sebagai *e-commerce* logistik atau e-logistik mempunyai berbagai aspek seperti penyediaan gudang atau *fulfillment center*, dan juga keamanan dari pada konsumen dan juga penjual. Dengan perkembangan e-logistik maka akan dipermudah cara kerja dari *e-commerce* yang sudah ada. Bisa dilihat dari studi yang di keluarkan oleh IMD *Digital Competitiveness Rankings*, Indonesia masih berada di bawah negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia bahkan Thailand. Maka dari itu, karena logistik merupakan aspek yang sangat penting bagi pertumbuhan *e-commerce* pemerintah Indonesia mengeluarkan Peta Jalan SPNBE 2017-2019 yang di mana terdapat tujuh pilar dan salah satu pilar tersebut adalah logistik.

Dengan dikeluarkannya peta jalan tersebut, Indonesia menjalin kerja sama dengan Singapura untuk meningkatkan SDM di bidang e-logistik dengan mentandatangani MoU *Capacity Building on e-commerce Logistic in Indonesia* pada tahun 2017. Kerja sama ini dilakukan oleh Kemenko Perekonomian dari pihak Indonesia dan SCE dari pihak Singapura. MoU didasari atas keinginan kedua belah pihak untuk meningkatkan sektor e-logistik di Indonesia dan juga di ASEAN.

Di MoU ini Kemenko Perekonomian Indonesia meminta Pt. Pos Indonesia sebagai pihak untuk mengikuti program *capacity building* tersebut, dikarenakan Pemerintah menginginkan Pt. Pos Indonesia di revitalisasi dan juga ingin menjadikan sebagai *backbone* dari e-logistik di Indonesia. MoU ini berjalan selama dua tahun dari tahun 2018 hingga 2019 dalam kurun waktu dua tahun ini, terdapat enam *workshop* yang diadakan oleh pihak Singapura demi meningkatkan SDM di Pt. Pos Indonesia.

Workshop pertama dilakukan di Indonesia dengan tema “*Design Thinking Dalam Aplikasi e-commerce*”. *Workshop* ini dibagi menjadi tiga sesi, sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 24 May 2018, sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 11 Juni 2018, dan sesi terakhir dilaksanakan pada tanggal 27 hingga 28 Agustus 2018. *Workshop* ini bertujuan untuk meninjau lanskap *e-commerce* saat ini, *update* terhadap posisi Pt. Pos Indonesia, menilai pemangku kepentingan dan ekosistem inovatif, dan mengidentifikasi peluang inovasi. Target audiensinya meliputi para pemimpin senior, kepala proyek, manajer, dan pemimpin junior dari Pt. Pos Indonesia dan anak perusahaannya. Lokakarya ini memberikan pengenalan rinci tentang *Design Thinking* dan alat-alatnya, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam skenario bisnis dunia nyata dalam logistik *e-commerce* di Indonesia. Hal ini juga melibatkan transfer pengetahuan dari para ahli Singapura ke staf Pt. Pos Indonesia yang familiar dengan *Design Thinking* namun belum sepenuhnya memanfaatkannya. Secara keseluruhan, lokakarya ini menunjukkan peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang ditargetkan, transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran yang berorientasi pada hasil dalam konteks *Design Thinking* dan penerapannya dalam logistik *e-commerce* di Indonesia.

Lokakarya kedua yang bertema "Tren dan Tantangan Industri *E-commerce*" berlangsung pada tanggal 29 Oktober hingga 1 November 2018. Lokakarya ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang tren industri pos dan memperkenalkan alat bisnis yang dapat diterapkan pada proyek masa depan. Sesi ini tidak hanya dihadiri oleh tim inti namun juga peserta dari berbagai fungsi dan departemen di lingkungan Pt. Pos Indonesia, meliputi Kantor Manajemen Perubahan, Operasi Bisnis Kurir dan Logistik, Departemen Pengembangan Produk,

Unit Percepatan *E-commerce*, dan lembaga pendidikan yang terafiliasi seperti STIMLOG dan Poltekpos. Lokakarya ini berhasil melengkapi wawasan para pemangku kepentingan, yang dipresentasikan kepada khalayak yang lebih luas yang terdiri dari para pemimpin dan spesialis dari Pos Indonesia, afiliasinya, dan lembaga pendidikan. *Workshop* ini menekankan peningkatan kapasitas melalui berbagi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan templat kasus bisnis, yang mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam perencanaan strategis dan implementasi proyek dalam konteks logistik *e-commerce*.

Workshop ketiga, yang bertema "Strategi Logistik *E-commerce*", merupakan program empat hari yang diadakan dari tanggal 18 hingga 21 Februari 2019. Sesi ini bertujuan untuk memandu tim dalam mengembangkan ide bisnis konkrit untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Lokakarya ini berfokus pada penyempurnaan ide-ide proyek, penilaian kelayakan finansial dan implementasinya, serta mencakup sesi-sesi terobosan untuk mendapatkan perhatian yang lebih terfokus. Hal ini melibatkan partisipasi multidisiplin dari anggota tim inti dan keahlian tambahan untuk aspek proyek tertentu. Sesi ini juga memperkenalkan *Design Thinking* untuk menghasilkan ide, templat kasus bisnis, dan data pasar untuk tim. Lokakarya ini diakhiri dengan presentasi proyek kepada manajemen senior Pos Indonesia, dan CEO Pos Indonesia Pak Gilarsi menekankan perlunya inovasi dan kolaborasi agar tetap kompetitif di pasar *e-commerce* Indonesia yang dinamis. Lokakarya ini berhasil mencapai tujuannya dalam menghasilkan ide proyek yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan wawasan pengguna dari sesi sebelumnya, mendorong pengembangan keterampilan, transfer pengetahuan, dan pendekatan holistik terhadap peningkatan kapasitas.

Lokakarya keempat, bertema "Studi Kasus Pengembangan Proyek", yang diadakan pada tanggal 27 hingga 29 Maret 2019, merupakan *workshop* yang diperluas dari sesi-sesi sebelumnya dengan fokus yang lebih kuat pada aspek bisnis/komersial dari ide-ide proyek yang dihasilkan oleh berbagai tim, terutama terdiri dari kelompok proyek yang sudah ada. Program ini memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih mendalam melalui sesi terobosan, yang mencakup

analisis keuangan, proses persetujuan investasi, pendorong pendapatan dan biaya, metode evaluasi keuangan, dan pemodelan. Perwakilan dari Divisi Investasi Pos Indonesia terlibat dalam segmen terkait, menekankan kolaborasi lintas fungsi. Lokakarya ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu memungkinkan tim menilai kelayakan finansial dari ide proyek mereka, meskipun diperlukan konten yang disesuaikan karena beragamnya keterampilan finansial di antara para peserta. Lokakarya ini menunjukkan peningkatan kapasitas praktis melalui pelatihan yang ditargetkan, kolaborasi lintas fungsi, penekanan pada literasi keuangan, dan apresiasi pembelajaran, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk berkontribusi secara efektif pada proyek-proyek organisasi.

Workshop ke-5 bertema "Belajar dari Pengalaman Singapura dalam Logistik *E-commerce*" berlangsung di Singapura dengan 15 peserta terpilih yang memulai perjalanan studi selama 3 hari. Perjalanan tersebut bertujuan untuk mengunjungi institusi dan perusahaan pemerintah Singapura terkait di bidang logistik *e-commerce*. Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik dan kebijakan terbaik Singapura di bidang logistik *e-commerce*, sehingga mendorong potensi kerja sama bilateral antara Indonesia dan Singapura di bidang ini. Peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan praktik terbaik Singapura, memperluas jaringan dan kerja sama dengan para pemangku kepentingan di Singapura. Pada akhirnya, Lokakarya ke-5 ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan logistik *e-commerce* Indonesia dan memperkuat hubungan bilateral kedua negara di sektor ini. Lokakarya ini menggabungkan unsur-unsur peningkatan kapasitas, termasuk pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui kunjungan ke lembaga-lembaga ternama di Singapura, transfer pengetahuan dari praktik terbaik Singapura, fasilitasi jaringan dan kolaborasi, serta peningkatan kerja sama bilateral antara Singapura dan Indonesia.

Workshop ke-6 dan yang terakhir ini mempunyai tema "Studi Kasus Finalisasi dan Sesi Penutupan," diadakan di Indonesia pada bulan November 2019 sebagai bagian dari rangkaian kegiatan dalam MoU ini untuk mengembangkan studi kasus dalam logistik *e-commerce*. Peserta diharapkan mempresentasikan pekerjaan awal mereka sesuai dengan toolkit yang disediakan, dengan bantuan

perwakilan Singapura untuk menyempurnakan studi kasus. Proses finalisasi melibatkan identifikasi kesenjangan dalam studi kasus dan merumuskan solusi bersama, memperkaya pemahaman peserta dan berkontribusi pada kualitas studi kasus. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta serta menghasilkan studi kasus berkualitas tinggi sebagai referensi komprehensif untuk pengembangan logistik *e-commerce* di Indonesia, sambil memperkuat kerja sama bilateral dengan Singapura di bidang ini.

Dalam pelaksanaan MoU *capacity building* ini yang dijalin oleh Indonesia dan Singapura berjalan dengan sukses dengan selesainya semua dari *workshop* yang telah dituliskan dalam MoU ini. Semua *workshop* yang telah dilakukan berhasil di implementasi dengan baik dikarenakan terdapat proses pertukaran ilmu dari pihak Singapura kepada Indonesia yang dimana itu merupakan tujuan utama dari MoU ini. Pada *workshop* yang dilakukan ini pihak Singapura mengenalkan *tools design thinking* kepada para peserta dari PT. Pos Indonesia untuk memahami pasar yang ada di Indonesia, mengevaluasi dan membuat kebijakan-kebijakan yang bisa dilakukam untuk mengembangkan dan pertumbuhan dari PT. Pos Indonesia. Para peserta yang dari awal tidak mengetahui apa itu *design thinking* pada akhirnya bisa menggunakan *tools* tersebut secara efektif untuk membuat gagasan atau ide yang bisa di gunakan di waktu yang akan mendatang dan. Selain *tools* tersebut pihak Singapura pun memberikan pengalaman mereka tetang pengembangan logistik di negara mereka. Dari impelentasi dari MoU tersebut menghasilkan empat ide atau gagasan dari para peserta yang telah mendapatkan pertukaran ilmu tersebut dengan menggunakan *tools* yang telah mereka pelajari dari pihak Singapura. Dengan demikian implementasi dari MoU tersebut berhasil dilaksanakan sesuai apa yang tertera dan berhasil meraih tujuan utama yaitu mengembangkan SDM di lingkungan PT. Pos.

Terlebih dari itu melihat dari teori kerja sama billateral, kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura dalam MoU ini mempunyai solusi *win-win*, yang dimana tidak ada pihak yang dirugikan. Kedua belah pihak saling membutuhkan untuk meningkatkan sektor *e-commerce* logistik di Indonesia dan di ASEAN. Tidak hanya itu, pihak Singapura pun bisa mengetahui kemampuan

Indonesia sehingga bisa melakukan investasi kepada Indonesia dalam sektor *e-commerce* logistik kedepannya.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Saran praktis dari penulis untuk Pemerintah Indonesia yang pertama adalah mengkaji ulang MoU ini. Kerja sama ini berakhir dengan baik dengan adanya elemen-elemen dari *capacity building* dan juga sudah sesuai dengan MoU yang ditulis, tetapi penulis melihat bahwa kerja sama dalam MoU ini yang dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun kurang efektif jika hanya menggunakan metode *workshop*, karena tidak ada hasil yang konkret dan kurang adanya metode praktik dalam kerja sama ini. Selain itu, Pemerintah Indonesia harus bisa memperhatikan pihak swasta yang bergerak dalam bidang logistik untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM mereka tidak hanya BUMN yang dimiliki oleh negara. Yang kedua dan terakhir, penulis berharap Indonesia memperbanyak kerja sama dalam bidang *e-commerce* logistik dengan negara-negara yang sudah melebihi Indonesia seperti Singapura atau pun Cina, untuk meningkatkan SDM dan juga teknologi di bidang *e-commerce* logistik. Dikarenakan Indonesia masih mempunyai beberapa kekurangan dalam bidang tersebut. Sektor *e-commerce* di Indonesia sudah dan akan berkembang lebih pesat di tahun-tahun berikutnya hingga harus adanya perkembangan dalam bidang logistik juga untuk membantu proses perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

6.2.3 Saran Akademis

Kajian mengenai ekonomi digital telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang fokus terhadap sektor *e-commerce* logistik masih kurang, mengingat bahwa sektor *e-commerce* logistik ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Penulis berharap bahwa kedepannya akan lebih banyak lagi kajian-kajian tentang *e-commerce* logistik terutama di Indonesia. Selain itu penulis menyarankan bagi akademisi atau peneliti lain untuk melanjutkan penelitian dengan memberikan sumber dengan wawancara dengan pihak Singapura, yaitu SCE, Tamasek Foundation atau Singapore Polytechnic agar bisa lebih memahami MoU ini dari perspektif Singapura.